BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu gambaran kerja yang tersistematis mengenai beberapa variabel secara komprehensip Penelitian ini menggunakan data Sekunder (Sugiyono, 2012:73). Desain penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif.

Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fisafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

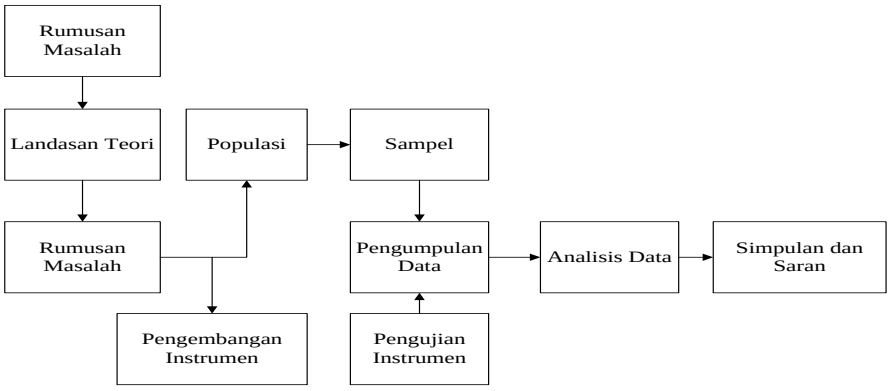

Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kuantitatif

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah krakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Krakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaanya berbeda-beda atau memiliki gejala yang bervariasi dari satuan pengamatan lainya (Supardi, 2013:22). Menurut Al Rasyid (1993) dalam (Supardi, 2013:22) menyebutkan bahwa variabel adalah krakteristik yang dapat diklasifikasikan kedalam sekurang-kuranganya dua buah klasifikasi (kategori) yang berbeda atau yang dapat memberikan sekurang-kurangnya dua hasil pengukuran atau perhitungan yang nilai numeriknya berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempegaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010:4). Sesuai dengan judul penelitian yaitu " Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah Terhadap Belanja Modal di Kota Batam" terdapat variabel penelitian ini terdapat empat Variabel Bebas

3.2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyrakat bertambah kemakmuran masyrakat menjadi meningkat (Pujoalwanto, 2014:87). Menurut Kuznet (1966) dalam (Pujoalwanto, 2014:87)mendefinisikan Pertumbuhan Ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya

berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembangaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkanya.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan makro ekonomi seperti mengurangi pengangguran, stabilisasi infalasi, dan stabilisasi moneter. Kondisi perekonomian suatu negara dapat dinilai mengalami pertumbuhan bila*output* ekonomi yang didapatkan sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai bila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara bertambah besar dari waktu-waktu sebelumnya (Pujoalwanto, 2014:89).

3.2.1.2 Pendapatan Asli Daerah

UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Daerah Pemrintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan rutin yang diperoleh dengan memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerah untuk membayai tugas-tugas dan tangggung jawabnya. Tujuan dari Pendapatan Asli Daerah memberikan keluasaan kepada Pemerintah Daerah untuk membiayai pelaksanaan otonom daerah dan berdasarkan potensi daerahnya (Wertianti, 2013).

Pendapatan Asli daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yaitu (Darise, 2008:135).

a) Pajak Daerah

b) Retribusi Daerah

c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

d) Lain-Lain PAD yang Sah

3.2.1.3 Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah merupakan dana yang datang dari APBD digunakan buat membiayai kepentingan daerah seperti menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pemerintah daerah. Harapanya pemerintah daerah bisa menyesuaikan pengeluaran kebutuhan untuk meningkatkan pelayanan dalam kesejahteraan masyarakat. Dana perimbangan terdapat pada RKA dan DPA SKPD Badan Pengelola Keuangan sehingaga tidak terdapat pada SKPD lainya (Darise, 2008:137).

Dana Perimbangan terdiri dari:

1) Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil bersumber dari pajak yaitu : pajak bumi dan banguna (PBB), Bea perolehan atas hak tanah dan bangunan (BPHTB), pajak pengahasilan (PPH) pasal 25 dan pasal 29 wajib pajak orang pribadi dalam negeri dan PPh pasal 21. Sedangkan Dana Bagi Hail yang bersumber dari Hasil Sumber Daya Alam yaitu: Kehutanan, Pertambangan Umum, Perikanan, Pertambangan Minyak Bumi, Pertambangan Gas Bumi, Pertambangan Panas Bumi.

2) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum pada daerah ditentukan atas besar kecilnya celah fisikal (*fiscal gap)* suatu daerah, yang merupakan perbandingan antara kebutuhan daerah (*fiscal need)* dan potensi daerah *(fiscal capacity)*.

3) Dana Alokasi Khusus

Dalam membiayai kegiatan khususpada daerah yang ditetapkan merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional, khusunya utnuk membiayai sarana dan prasaran pelayanan dasar masyrakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan daerah.

3.2.1.3 Lain-Lain Pendapatan yang Sah

Jenis Lain-Lain Pendapatan yang Sah disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalan jenis pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Lain-Lain Pendaptan yang Sah mencangkup yaitu (Darise, 2008:138):

a) Bantuan dari pemerintah, pemerintah daerah lainya, badan lembaga/organisasi swasta dalam negeri, kelompok masyrakat/perorangan, dan lembaga luar negeri yang tidak mengikat.
b) Dana darurat dari pemerintah dalam rangka penanggulangan korban/kerusakan akibat bencana alam dan krisis *solvabilitas*
c) Dana bagi hasil pajak dari teknis kepada Kabupaten/Kota
d) Dana Penyesuaian
e) Bantuan keuangan dari teknis atau dari pemerintah daerah lainya

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipegaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). Sehingga yang menjadi Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.

3.2.1.1 Belanja Modal

Menurut Kementrian Keuangan Republik Indonesia direktorat jendral anggaran (2011), balanja modal adalah pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akutansi serta melebihi batas minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainya yang ditetapkan pemerintah (Wertianti, 2013).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dari waktu sebelumnya (Pujoalwanto, 2014)	1. PDRB Harga Berlaku	1. Rasio
Pendapatan Asli Daerah (X_2)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah (Putra, 2018)	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hail Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1. Rasio

Dana Perimbagan (X_3)	Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Putra, 2018)	1. Dana Bagi Hasil 2. Dana Alokasi Umum 3. Dana Alokasi Khusus	1. Rasio 2.
Lain-Lain Pendapatan yang Sah (X_4)	Lain-Lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan ayng tidak termasuk dalam jenis-jenis pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan dinas-dinas (Putra, 2018)	1. Pendapatan Hibah 2. Pendapatan Dana Darurat 3. Pendapatan Lainya	1. Rasio
Belanja Modal (Y)	Belanja modal pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah jumlah aset atau kekayaan organisasi sektor publik, yang selanjutnya akan menamba anggaran operasional untuk biaya pemeliharaaan (Nurdiawaty et al., 2017)	1. Belanja Modal Tanah 2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin 3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan 4. Belanja Modal jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Modal Aset Tetap Lainya	1. Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:57) dalam (Supardi, 2013:25) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan krakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Sedangkan menurut Nawawi dalam (Supardi, 2013:25) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada krakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Batam pada tahun 2013-2017.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah komponen dari populasi (sebagian atau komponen populasi yang diteliti Arikunto (2002:117) dalam (Supardi, 2013:26). Sedangkan menurut Sugiyono (1997:57) dalam (Supardi, 2013:26) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagain dari jumlah dan krakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tehnik sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu, semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pengertian sampel tersebut yang menjadi sample pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Realisasi Angggaran Pendapatan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2013-2017 dan dibatasi hanya pada Kota Batam saja

3.3 Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data untuk mengetahui jumlah elemen dan juga untuk mengetahui krkteristik dari elemen-elemen tersebut (Sugiyono, 2010:23). Dalam penelitian ini pengambilan data dilaksankan dengan cara metode dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membahas dan menggali sumber yang ada, hal ini dibuat agar dapat mendapatkan wawasan yang berhubungan denga rancangan. Aplikasi teori yang digunakan bahan kajian perbandingan yang sedang dilaksanakan.

Data yang didapatkan terus dipelajari dan dilanjutkan dengan pendataan dan perhitungan dengan menghipun informasi untuk membereskan masalah berdasarkan data yang jelas. Asal data yang didapatkan dari dinas pendapatan daerah dan pusat statistik yang telah disusun arsip yang diterbitkan atau yang tidak diterbitkan.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dibuat dalam penelitian ini adalah Data Skunder yang menjadi sumber penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung darimedia perantara (didaptkan dan dicatat oleh pihak luar). Data skunder pada hakikatnya berisi bukti, informasi historis yang telah tersusun dalamarsip (data dokumenter) yang diterbitkan dan yang tidak diterbitkan(Indriantoro & Supomo, 2009:147)**.**

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Jenis pengambilan data yang dipergunakan dalam penelitia ini adalah dengan memakai data sekunder yang dapat didaptkan dari Pemerintah Kota Batam

dan Dinas Pendapatan Daerah serta Badan Pusat Statistik. Data yang diperoleh berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam asrsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2009:147)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian yang merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dan penelitian (Indriantoro & Supomo, 2009:166). Analisis data tujuanya untuk memperoleh keterangan tentang informasi variabel bebas (*independent)* pada variabel terikat (*dependent)*. Data yang diperoleh pada penelitian ini di analisis dengan deskriptif, tujuanya adalah penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel lalu diberikan penjelasan pada tabel-tabel tersebut. Analisis data ini menggunakan alat bantu adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010:29).

Statistik deskriptif ini akan diberikan cara penyajian data, menggunakan tabel biasa maupum distribusi ferekuensi; grafik garis ataupun batang; diagram lingkaran; pictogram; keterangan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Tujuan dari Anaisis Deskriptif menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-Lain Pendapatan yang Sah serta variabel terikat Belanja Modal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik difungsikan untuk memberikan pre-test atau uji pertamapada suatu instrumen yang menggunakan dalam pengambilan data, format data dan jenis data yang diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, selanjutnyapersyaratan memperoleh data yang tidak bisa menjadi terlaksana dan prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio (Priyanto, 2010:71). Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: menafsirkan grafik *ogive*, koefisien tingkat kemencengan, uji Lifiefors, uji Chi-Kuadrat, atau lainya. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data dengan grafik *ogive* hanya dilakukan dengan menfsirkan grafik yaitu apabila grafik *ogive* lurus atau hampir lurus maka distribusi data ditafsirkan berdistribusi normal sedangkan kalau tidak lurus ditafsirkan data tidak berdistribusi normal.

Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data dengan koefisien kemencengan dilakukan dengan cara mengitung koefisien *skewness* atau tingkat kemencengan (*TK*) yaitu apabila, $-2 < TK < 2$, data ditafsirkan berdistribusi normal sedangkan harga *TK* lainya, data ditafsirkan berdistribusi tidak normal (Supardi, 2013:130).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikoinearitas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* atau nilai *Tol (Tolerance).*

Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya Multikolinearitas sebagai berikut " Jika nilai $Tol \leq 0,1$ atau nilai VIF ≥ 10, terima H_0 atau dikatakan terjadi multikoinearitas (Supardi, 2013:157).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksaman varian dan residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastistas. Dalam uji Heteroskedasitas pengujianyang bisa didgunakan di antaranya Uji Spearman's rho, Uji Scatterplot, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Uji Heteroskedasitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho yaitu dengan menggunakan niai residual *(Unstandardized residual)* dengan masing-masing variabel Independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,5 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyanto, 2010:83)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel penganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan mengunakan Durbin-Watson dengan kriteria jika(Sujarweni, 2015):

1. Angka D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 dan + berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Menurut persamaan regresi yang baik adalah regresi yang tidak mempunyai maslaah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak diprediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pemggangu periode t (berada) dengan kesalahaan penggangu periode t-1 (sebelumnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menguji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokeorelasi positimf, jika nilai DW dibawah -2 (DW< -2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau 2 – 2 < DW < + 2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas + 2 atau DW > + 2

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis Regresi Liniear berganda adalah hubungan secara liniear antara dua atau lebih variabel independen ($X_{1,}$ $X_{2,}X_{3...}X_{4)}$ dengan variabel dependen (Y).

Analis is ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyanto, 2010:61). Model analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), Dana Perimbangan (X3), Lain-Lain Pendapatan yang Sah (X4) terhadap Belanja Modal (Y).

Dari hasil Regresi tersebut maka akan diperoleh hasil yang kemudian akan diolah pengujian untuk memperoleh apakah koefisien regresi yang didapat berpegaruh atau tidak, baik dengan cara simultan atau parsial dan akan menghasikkan pengetahuan seberapa besar penharuhnya.

Persamaan linear berganda sebagai berikut:

$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ...+ b_nX_n$

Keterangan:

Y' = Variabel Independen (nilai yang diprediksi)

X_1,X_2,X_3 = Variabel Independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1,X_2,X_3...X_4 = 0$)

$B_1,b_2,..b_n$ = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan unntuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) (Priyatno, 2010:9). Penelitian ini salah satu proses memberikan jawaban terhadap masalah yang muncul, dalam hal ini maka penelitian menetapkan keberadaan

masalah. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi. Signifikan artinya menyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berartin kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasi) atau hanya berlaku pada sample saja.

Tingkat signifikan 5% atau 0,5%, artinya risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar mengabil keputusan sedikit-dikitnya 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah adalah benar (Priyatno, 2010:9).

Dalam melakukan penelitian terdapat dua uji hipotesis yaitu:

1) Hipotesis Nihil atau nol atau hipotesis (H0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubunganya antar variabel
2) Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan anata variabel

3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpegaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen (Duwi Priyatno, 2012:139). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi a = 5% (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar.

Tingkat signifikan dalam hal ini risiko salah dalam mengabil keputusan dalam menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% (signifikan 5% atau 0,5 adalah ukuran standar). Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi

   H_o = Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

   H_a = Pertumbuhan Ekonomi berpegaruh signifikan terhadap Belanja Modal

2) Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

   H_o = Pendapatan Asli Daerah tidak berpegaruh signifikan terhadap Belanja Modal

   H_a =Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

3) Variabel Dana Perimbangan

   H_o =Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

   H_a = Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

4) Variabel Lain-Lain Pendapatan yang Sah

   H_o = Lain-Lain Pendapatan yang Sah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

   H_a = Lain-Lain Pendapatan yang Sah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

1) Rumus dan Hipotesis Uji T (Parsial)

Dalam pengujian Uji T (parsial) terdapat rumus yang digunakan yaitu:

$$Z_{hitung} = \frac{\overline{X - \mu_0}}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan

Z_{hitung} = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada distribusi normal (tabel z).

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

μ_0 = Rata-rata nilai yang dihipotesiskan

S = Standar Deviasi populasi yang telah diketahui

n = Jumlah populasi penelitian

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel atau signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak jika –t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel atau signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1,X_2,X_3,X_4,\ldots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Priyatno, 2010). Rumus hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_O : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H_a : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

1. Rumus Uji Simultan (F)

Dalam Uji Simultan (F) terdapat rumus yang digunakan yaitu:

$$KR=\frac{JK}{db}$$

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat (*some of square*)

Db = derajat bebas (*degree of freedom*)

Tingkat signifikan dalam hal ini risiko salah dalam mengabil keputusan dalam menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% (signifikan 5% atau 0,5 adalah ukuran standar). Kriteria yang diginakan dalam pengujian ini sebagai berikut

a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan Ha ditolak, berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c) Jika P-value ≥ α (0,005) maka H_0 diterima, Ha ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

d) Jika P-value < α (0,05) maka H_0 ditolak, Ha diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4 \ldots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010:66).

3.6 Lokasi Penelitian

Dari kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah Kabupaten dan Kota Batam yang memiliki penghasilan yang aktif, yang bisa membiayai daerahnya sendiri yang sebagaimana pemerintah daerah Kabupaten dan Kota Batam yang mempublikasikan Laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja serta Badan Pusat Statistik secara konsisten dari tahun 2013-2017.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Sep-2018				Okt-2018				Nop-2018				Des-2018				Jan-2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan judul																				
Pengajuan Proposal Skripsi																				
Pengambilan data																				
Pengolahan Data																				
Penyusunan laporan Skripsi																				